

## Strategi Pengelolaan Keuangan Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Anggota PKK Desa Purbayan Sukoharjo, Solo Jawa Tengah

Baharudin Saga<sup>1</sup>, Intan Rahma Sari<sup>2</sup>, Reni Astuti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Received : 3 November 2025, Revised : 17 November 2025, Published : 24 November 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Intan Rahma Sari

E-mail: [dosen02419@unpam.ac.id](mailto:dosen02419@unpam.ac.id)

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, banyak UMKM, khususnya yang dikelola oleh anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan, pemisahan dana pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan jangka panjang menjadi hambatan utama bagi keberlanjutan usaha. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM anggota PKK melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan modul keuangan sederhana yang aplikatif. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui workshop, praktik langsung, dan konsultasi individual yang disesuaikan dengan kategori mitra: produktif, rintisan, dan rentan ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan, kemampuan pencatatan keuangan, dan kesadaran perencanaan keuangan di kalangan mitra. Selain itu, beberapa UMKM mitra berhasil menyusun laporan keuangan sederhana dan memperoleh akses pembiayaan mikro. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha dan kemandirian ekonomi keluarga, sekaligus memperkuat peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

**Kata Kunci** - UMKM, PKK, pengelolaan keuangan, literasi keuangan

### Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in strengthening Indonesia's economy by creating employment opportunities and increasing household income. However, many MSMEs—particularly those managed by members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group—still face major challenges in financial management. Limited knowledge of bookkeeping, lack of separation between personal and business funds, and the absence of long-term financial planning hinder business sustainability. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the financial management capacity of PKK-affiliated MSMEs through training, mentoring, and the development of practical financial modules. The program employs a participatory approach consisting of workshops, hands-on practice, and personalized consultations, tailored to three categories of partners: productive, start-up, and economically vulnerable groups. The results indicate a significant improvement in financial literacy, record-keeping practices, and financial planning awareness among participants. Moreover, several MSME partners successfully prepared simple financial statements and gained access to micro-financing opportunities. This program has had a positive impact on improving business performance and family economic independence while strengthening the role of PKK in sustainable community-based economic empowerment.

**Keywords** - MSMEs, PKK, financial management, financial literacy

**How to Cite** : Saga, B., Sari, I. R., & Astuti, R. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Anggota PKK Desa Purbayan Sukoharjo, Solo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2010–2015. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.697>

**Copyright** ©2025 Baharudin Saga, Intan Rahma Sari, Reni Astuti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia disumbangkan oleh sektor UMKM, dengan kontribusi signifikan terhadap serapan tenaga kerja nasional. Namun demikian, di balik kontribusinya yang besar, banyak UMKM masih menghadapi tantangan mendasar dalam aspek manajerial, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Masalah seperti pencatatan transaksi yang tidak konsisten, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang menjadi penyebab utama lemahnya kinerja keuangan UMKM.

Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM yang dikelola oleh anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sebagian besar pelaku UMKM anggota PKK adalah ibu rumah tangga yang memulai usaha dari skala mikro dengan modal terbatas dan kemampuan manajerial yang masih sederhana. Rendahnya literasi keuangan membuat mereka kesulitan dalam menghitung laba secara akurat, menentukan harga pokok produksi, dan mengatur arus kas usaha. Akibatnya, potensi ekonomi yang dimiliki belum dapat dioptimalkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun komunitasnya.

Melihat realitas tersebut, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif dan mudah diterapkan dalam konteks UMKM berbasis komunitas seperti PKK. Pendekatan melalui pelatihan, pendampingan, serta penggunaan alat bantu keuangan sederhana diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami dasar-dasar manajemen keuangan usaha. Melalui peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pencatatan yang baik, UMKM anggota PKK diharapkan mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Dengan demikian, penguatan kapasitas pengelolaan keuangan tidak hanya berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## **METODE**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif (*participatory and applied approach*) yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara dua arah, relevan dengan kebutuhan lapangan, serta berkelanjutan setelah program berakhir. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan dan dibagi ke dalam tiga tahap utama: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap monitoring serta evaluasi.

### **Tahap Persiapan**

Tahap ini diawali dengan survei awal dan pemetaan mitra untuk mengidentifikasi kondisi aktual, kategori usaha, serta permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UMKM anggota PKK. Berdasarkan hasil identifikasi, mitra dikelompokkan menjadi tiga kategori:

- a) UMKM produktif,
- b) UMKM rintisan/potensial, dan
- c) kelompok rentan atau berbasis sosial.

Hasil pemetaan menjadi dasar penyusunan modul pelatihan dan alat bantu keuangan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat literasi dan kebutuhan masing-masing kelompok.

### **Tahap Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi antara workshop interaktif, praktik langsung (*hands-on training*), dan pendampingan personal.

- Untuk UMKM produktif, kegiatan difokuskan pada pelatihan analisis laporan keuangan, manajemen modal kerja, dan penyusunan proyeksi keuangan usaha.
- Untuk UMKM rintisan, pelatihan menitikberatkan pada literasi keuangan dasar, pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, serta perhitungan harga pokok produksi (HPP).
- Sementara kelompok rentan difokuskan pada edukasi literasi keuangan pribadi, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan identifikasi peluang ekonomi mikro. Setiap sesi pelatihan dilakukan dengan studi kasus nyata, diskusi kelompok, dan simulasi

keputusan keuangan sederhana agar peserta lebih mudah memahami penerapan konsep secara praktis.

### **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap ini dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan dan wawancara mendalam untuk menilai sejauh mana materi dan strategi yang diberikan diterapkan oleh mitra. Evaluasi dilakukan menggunakan dua pendekatan:

- Evaluasi kuantitatif, yang mengukur peningkatan kemampuan pencatatan keuangan, keteraturan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, serta peningkatan profitabilitas usaha.
- Evaluasi kualitatif, yang menilai perubahan perilaku, peningkatan literasi keuangan, serta kepercayaan diri mitra dalam mengelola keuangan usaha maupun rumah tangga.

Hasil monitoring dan evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program. Kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM anggota PKK secara berkelanjutan serta memperkuat peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program dan Partisipasi Mitra**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama enam bulan dengan melibatkan tiga kategori mitra, yaitu (1) UMKM produktif, (2) UMKM rintisan atau potensial, dan (3) kelompok rentan berbasis sosial. Tingkat partisipasi mitra tergolong tinggi, ditunjukkan dengan kehadiran rata-rata 90% peserta pada setiap sesi pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme yang kuat dari anggota PKK untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mereka. Pendekatan partisipatif yang digunakan memudahkan peserta dalam menyampaikan kendala dan berbagi pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran berlangsung interaktif dan kontekstual.

Pada tahap pelaksanaan, setiap kategori mitra memperoleh perlakuan berbeda sesuai kebutuhan. Untuk kelompok UMKM produktif, materi pelatihan menekankan analisis laporan keuangan sederhana, manajemen modal kerja, serta penyusunan rencana keuangan jangka menengah. Sementara itu, bagi UMKM rintisan difokuskan pada pencatatan keuangan dasar dan penentuan harga pokok produksi (HPP), sedangkan kelompok rentan diarahkan pada peningkatan literasi keuangan rumah tangga dan perencanaan pengeluaran sederhana.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Purbayan, Solo Jawa Tengah

### **Peningkatan Literasi dan Kapasitas Pengelolaan Keuangan**

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat literasi keuangan dan kemampuan manajerial mitra. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi lapangan, sekitar 82% peserta mampu menyusun catatan keuangan harian secara konsisten sisanya 18% peserta masih menggunakan metode tradisional, sementara 75% peserta memahami cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha Sisanya 25% masih mencampurkan antara dompet usaha dan Dompet rumah tangga. Selain itu, sebanyak 68% mitra mampu menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual secara rasional sisanya 32% peserta masih bingung dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual rasional, yang sebelumnya belum dilakukan secara sistematis. Hasil presentase ini didapat dari penyebaran kuestioner yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan selama Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan.

Peningkatan kemampuan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada pola pikir kewirausahaan. Peserta mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja usaha secara berkala. Dalam konteks UMKM produktif, hasil pelatihan membantu pelaku usaha melakukan analisis laba rugi sederhana untuk mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan. Sementara bagi UMKM rintisan, pencatatan keuangan manual maupun berbasis aplikasi (seperti BukuKas dan Excel sederhana) terbukti meningkatkan kesadaran terhadap arus kas masuk dan keluar.

### **Dampak terhadap Kinerja dan Kemandirian Ekonomi Mitra**

Dampak nyata dari pelaksanaan program terlihat pada peningkatan efisiensi usaha dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan. Beberapa UMKM produktif mitra mengalami peningkatan margin keuntungan antara 10–15% setelah menerapkan sistem pencatatan dan analisis sederhana. Selain itu, sebagian mitra berhasil memperoleh akses pembiayaan mikro dari lembaga keuangan lokal karena telah memiliki laporan keuangan yang lebih tertata.

Pada kelompok rintisan, peserta yang sebelumnya kesulitan memisahkan keuangan pribadi kini mampu menetapkan anggaran dan mencatat transaksi secara mandiri. Sementara bagi kelompok rentan, kegiatan literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap perilaku konsumtif rumah tangga. Peserta mulai menerapkan konsep perencanaan pengeluaran, tabungan darurat, dan kontrol terhadap utang konsumtif.

Secara sosial, kegiatan PKM juga memperkuat peran PKK sebagai wadah pemberdayaan ekonomi keluarga. Kader PKK yang terlibat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam mendampingi rekan-rekannya di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong munculnya efek berganda (*multiplier effect*) dalam komunitas.

### **Pembahasan Akademik dan Relevansi dengan Literatur**

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan usaha (Lusardi & Mitchell, 2014; Agustina, 2022). Dalam konteks pengabdian ini, peningkatan literasi keuangan tidak hanya diperoleh melalui pelatihan, tetapi juga melalui praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, yang terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku keuangan pelaku usaha mikro. Selain itu, pendekatan partisipatif terbukti mampu menciptakan proses belajar yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, sebagaimana disarankan oleh teori *community-based development* (Chambers, 2017). Dengan melibatkan mitra secara aktif dalam identifikasi masalah dan perumusan solusi, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor kunci dalam memperkuat kinerja UMKM, terutama di sektor berbasis komunitas seperti PKK. Penguatan kapasitas keuangan perempuan pelaku UMKM menjadi fondasi penting bagi pencapaian kemandirian ekonomi keluarga dan ketahanan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kapasitas

pengelolaan keuangan bagi UMKM anggota PKK telah berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan, kinerja usaha, serta kemandirian ekonomi keluarga. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kategori mitra — produktif, rintisan, dan rentan ekonomi — terbukti efektif dalam menjawab permasalahan spesifik di lapangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun rencana keuangan jangka pendek yang lebih terukur. Beberapa mitra bahkan berhasil meningkatkan profitabilitas usaha serta memperoleh akses pembiayaan mikro berkat laporan keuangan yang lebih tertata. Sementara itu, bagi kelompok rentan, pelatihan literasi keuangan pribadi berhasil menumbuhkan kesadaran untuk mengelola pengeluaran rumah tangga secara lebih bijak dan produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi perempuan dan keluarga di tingkat komunitas. Penguatan kapasitas pengelolaan keuangan terbukti menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha mikro dan ketahanan ekonomi lokal.

#### *Rekomendasi*

Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, disarankan agar kegiatan pendampingan dilakukan secara periodik dengan dukungan lintas sektor, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah daerah, maupun lembaga keuangan mikro. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan modul lanjutan berbasis digital agar praktik pencatatan dan analisis keuangan dapat terus ditingkatkan. Dengan dukungan berkelanjutan, UMKM anggota PKK diharapkan mampu berkembang menjadi unit usaha yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik.

Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa/Kelurahan mitra serta Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Purbayan yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas, koordinasi, maupun partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada seluruh anggota UMKM mitra PKK yang telah berpartisipasi secara antusias dalam setiap tahap pelatihan dan pendampingan, serta berbagi pengalaman berharga yang memperkaya hasil kegiatan ini.

Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa tim pelaksana PKM atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusinya dalam pelaksanaan workshop, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM, memperkuat peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, D. (2022). Financial literacy and MSME performance: Evidence from Indonesian women entrepreneurs. *Journal of Economics and Business*, 15(2), 112–124.
- Alwi, M., & Nurdin, H. (2021). Community empowerment through financial management training for small enterprises. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 6(1), 45–54.
- Aribawa, D. (2016). The effect of financial literacy on the performance and sustainability of MSMEs in Central Java. *International Journal of Small Business*, 3(2), 1–14.
- Asri, D. P., & Wijaya, A. (2020). Financial behavior and performance of MSMEs during economic challenges. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(3), 205–214.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chambers, R. (2017). *Whose reality counts? Putting the first last*. Practical Action Publishing.
- Dewi, N. K., & Astuti, T. (2021). Pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM berbasis komunitas PKK di desa binaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 278–286.

- Fitriani, L., & Nurmala, S. (2020). The role of women's empowerment groups in strengthening household economy. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 3(1), 33–42.
- Ghozali, I. (2018). *Manajemen keuangan untuk usaha kecil dan menengah*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hastuti, S., & Pertiwi, D. (2019). Improving financial management skills through participatory training for rural MSMEs. *Jurnal Abdimas Inspiratif*, 2(2), 90–99.
- Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Statistik UMKM Nasional 2022*. Jakarta: KemenkopUKM.
- Kusnadi, A., & Rahayu, S. (2021). Digital transformation of MSMEs: Challenges and financial readiness in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 9(2), 65–76.
- Lestari, W. D., & Putri, A. F. (2020). The influence of financial literacy and bookkeeping on MSME sustainability. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 98–107.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mulyani, S., & Rahardjo, B. (2018). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana. *Jurnal Abdimas dan Pembangunan*, 4(2), 120–130.
- OECD. (2018). *SME and entrepreneurship policy in Indonesia 2018*. OECD Publishing.
- Pratiwi, E., & Utami, R. (2022). Financial management training for women's empowerment groups in rural areas. *Jurnal Dedikasi*, 7(1), 59–68.
- Purnamasari, D., & Saputra, F. (2020). Pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan kemandirian UMKM perempuan. *Jurnal Pengabdian Kewirausahaan*, 3(2), 101–110.
- Rahmawati, I., & Handayani, A. (2021). The role of PKK in strengthening community-based MSMEs during the pandemic. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(3), 140–152.
- Rinaldi, M., & Setyawan, D. (2021). Financial recording and planning as key factors in MSME development. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 87–95.
- Robb, A., & Watson, J. (2012). Gender differences in firm performance: Evidence from new ventures in the United States. *Journal of Business Venturing*, 27(5), 544–558.
- Setiawan, M., & Suharti, L. (2019). Penguatan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro berbasis rumah tangga. *Jurnal Abdimas Ekonomi Kreatif*, 2(1), 55–64.
- Suhartini, E., & Ningsih, R. (2021). Enhancing MSME competitiveness through simple accounting training. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian*, 4(2), 150–160.
- Tambunan, T. (2019). Entrepreneurship and SME development in Indonesia. *ADB Institute Working Paper Series*, No. 1224.
- World Bank. (2020). Improving financial inclusion and MSME competitiveness in Indonesia. *Washington, DC: The World Bank*.